

**SESAJIAN  
TEATER VISUAL SEGITIGA  
SEMBER**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**  
Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang Seni, minat utama Seni Teater

**Ady Santoso  
NIM 1020394411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

**SESAJIAN  
TEATER VISUAL SEGITIGA  
SEMBER**

Oleh

**Ady Santoso**  
NIM 1020394411

Telah dipertahankan pada tanggal 20 Juni 2014  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

**Nanang R. Hidayat, S.Sn, M.Sn    Prof. Drs. Soeprapto Soejono M.F.A., Ph.D**

Ketua Tim Penilai

**Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum**

Yogyakarta,.....

Direktur,

**Profesor Dr Djohan, M.Si**  
**NIP 196112171994031001**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Musim yang tak pernah tentram  
Resah datang gelisah selalu berulang  
Kita sepi, tapi kita masih belum mati  
Lalu kapan kita kan kembali. ?  
Bisikanlah perlahan nuansa hujan nyata  
Hujan langit yang begitu masih mencintai bumi.*

*Kepada kedua orang tua saya yang telah melimpahkan cucuran kasih dan sayang  
yang tak habis seperti derunya gelombang ombak dilautan.*

*Ibu dan Bapak.  
Kalian dua orang terhebat di dunia.*



## LEMBAR PERNYATAAN

Pertunjukan *Sesajian Teater Visual Segitiga Sember* beserta laporan pertanggungjawaban tertulis (Tesis) ini adalah benar karya asli dari saya dan bukan karya jiplakan, serta belum pernah dipublikasikan, juga belum pernah digunakan untuk mengambil gelar akademik di suatu perguruan tinggi.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai isi pernyataan ini.



Yogyakarta, Juli 2014

Ady Santoso

**SESAJIAN  
TEATER VISUAL SEGITIGA  
SEMBER**

Written Project Report

Postgraduated Program of the Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2014

**By Ady Santoso**

Abstract

*Sesajian*, is the ritual form in the Indonesian traditional culture. The *Sesajian* tradition use as prayer to the Almighty in the way for expecting His blessing. Afterwards this form of prayer is transformed into a theatre performance. The collective works of theatre make a possible way to collaborating any form of art into one stunning performance.

The Visual Theatre Performance is new theatre form which is evolving from it idea of imagination which move and create its own shape and collaborated with other form of art into a performance. The strength of visual theatre uses some extrapolation element that makes it more articulate.

The use of Triangle shape in the visual theatre as the packaging is a breakthrough in theatre performance, the triangle shape is the main design platform to nature visual element in the performance, and it makes new breed of visual theatre which is The Triangle Visual Theatre.

The Triangle Visual Theatre is part of the contemporary theatre, which commonly using the new media in it presentation, such as video, LCD projector, and computer as stage illusive curtain. These Illusive curtains make a certain affection of technology in it performance. The uses of Audio Visual element construct an expanding concept of contemporary theatre. The Triangle Visual Theatre use new media to fortify the concept and to enlarge the novelty in the staging concept.

Keyword : *Sesajian, The Triangle Visual Theatre, The New Media Art*

**SESAJIAN  
TEATER VISUAL SEGITIGA  
SEMBER**

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014  
**Oleh Ady Santoso**

Abstrak

Sesajian, sebuah wujud ritual yang terdapat dalam tradisi masyarakat Indonesia. Tradisi sesajian pada hakikatnya adalah sebuah upacara pengharapan dalam bentuk doa-doa agar mendapatkan hal-hal baik yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Bentuk sesajian dengan doa-doa pengharapan kebaikan kemudian ditransformasikan ke dalam sebuah pertunjukan teater. Teater yang merupakan bidang seni yang sangat kolektif, sangat memungkinkan terjalannya sebuah kolaborasi dari berbagai lintas bidang seni ke dalam sebuah pertunjukan teater.

Pertunjukan teater visual adalah salah satu format teater baru dengan mengembangkan gagasan/ ide yang ditemukan dari ruang imajinasinya dalam mencipta sebuah bentuk visual dengan mengkolaborasikan berbagai lintas bidang seni ke dalam pertunjukannya. Kekuatan yang ditampilkan di atas panggung dalam teater visual menggunakan elemen-elemen yang telah diperhitungkan sehingga akan terjalin sebuah komunikasi yang lebih artikulatif.

Pengemasan teater visual dengan bentuk segitiga adalah hal baru dalam perwujudan sebuah pertunjukan teater, segitiga menjadi desain pembungkus keseluruhan elemen-elemen visual dalam pertunjukan teater visual. Penggunaan bentuk segitiga dalam format teater visual kemudian melahirkan kreasi baru format teater visual, yakni teater visual segitiga.

Teater visual segitiga merupakan bentuk teater kontemporer, yang dimana dalam teater kontemporer sering memanfaatkan penggunaan seni media baru dalam pertunjukannya. Penggunaan seni media baru dalam teater kontemporer sangat mudah dipahami, karena kini dalam setiap pertunjukan teater kontemporer banyak memanfaatkan video, *LCD projector* dan komputer sebagai tirai panggung ilusif. Tirai panggung ilusif ini yang kemudian akan memberikan kesan keakraban penggunaan teknologi pada pertunjukan. Penggunaan perangkat teknologi *audio visual* sangat berperan dalam perluasan atau kepanjangan konsep tata panggung dan pencahayaan pada setiap bentuk pertunjukan teater kontemporer. Teater visual segitiga memanfaatkan penggunaan seni media baru untuk memperkuat konsep pertunjukan serta menambah nilai kebaruan dalam pemanggungan.

Kata kunci : *Sesajian, Teater Visual Segitiga, Seni Media Baru*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi kekuatan berupa semangat dan kesabaran berlapis-lapis. Penciptaan *Sesajian Teater Visual Segitiga Sember* ini merupakan karya eksperimental yang dalam proses perwujudannya memerlukan ekstra stamina, kerja koordinasi lebih serta pendekatan emosional yang khas.

Bantuan berbagai pihak secara moril maupun materil telah memberi tambahan energi luar biasa pada proses penciptaan dan pagelaran pertunjukan karya ini. Oleh karena itu sudah selayaknya ucapan terima kasih sebesar-besarnya kami haturkan kepada :

1. Nanang Rakhmat Hidayat, S.Sn, M.Sn, selaku Pembimbing Utama dan Penguji I yang selalu senantiasa memberi dorongan dan bimbingan hingga karya ini dapat terselesaikan.
2. Profesor Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A, PhD, selaku Penguji II (cognate).
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Penciptaan Pascasarjana ISI Yogyakarta dan Penguji III
4. Profesor Dr. Djohan Salim, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yoyakarta
5. Ir. Edi Muladi, M.Si selaku Dekan Fakultas Desain dan Seni Kreatif Universitas Mercu Buana
6. Lukman Arief, S.Ds, M.Sn selaku Ketua Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Mercu Buana
7. Hady Soedarwanto, ST, M.Ds selaku Ketua Program Studi Desain Produk Universitas Mercu Buana
8. Drs Budi Waluyo, M.Sn, Agus Budi Setyawan S.Ds, M.Sn, Zulfikar Sa'ban, S.Pd, MDs yang terus memberikan semangatnya.
9. Para Dosen Pengampu dan Civitas Akademika Program Pascasarjana ISI Yogyakarta
10. Rekan-rekan pengajar Prodi Desain Produk dan Prodi DKV Universitas Mercu Buana.
11. Bapak Punjung Santoso, S.Sos, MM dan Ibu Suparjiyem atas kesabaran dan semangat moral dan morilnya.
12. Teman-teman UKM Teater Satu STT-PLN yang telah jerih payah membantu produksi pertunjukan teater ini
13. UKM Teater Amoeba Universitas Mercu Buana tempat *kawah candra dimuka*

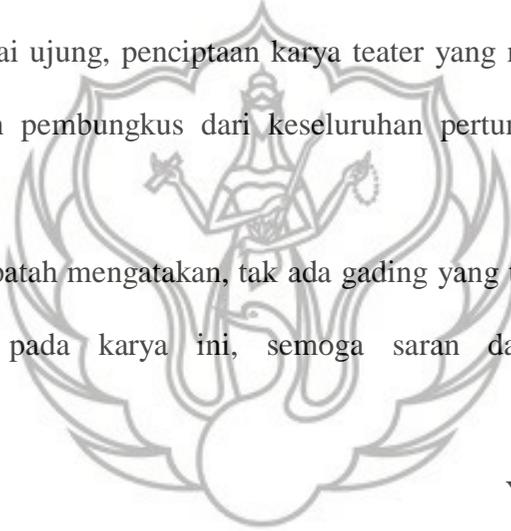
14. Sugandi S.Ds dan Nur Kolis S.Ds dan teman-teman Mahasiswa Jurusan Desain Produk 2009 & 2010 atas bantuan dan dorongan moral bahkan materilnya
15. Budi Yassin Misbach dan Teater Nona Tetra SMAN 94 Jakarta
16. Keluarga baru Riset Teater Jakarta, Ferdi Firdaus, Yustiyansyah, Nia, Ipeh, Mida, dan kawan lainnya
17. Teman-teman penggiat teater yang ternaung di dalam INDRAJA (Ikatan Drama Jakarta Barat) serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala kebaikannya

Semoga karya ini berkenan di hati saudara sekalian semua dan semoga bermanfaat bagi perkembangan ranah pertunjukan teater di Indonesia. Perjalanan panjang belum mencapai ujung, penciptaan karya teater yang menghadirkan bentuk segitiga sebagai desain pembungkus dari keseluruhan pertunjukan tidak terhenti disini.

Akhirnya seperti pepatah mengatakan, tak ada gading yang tak retak, kekurangan tentu masih banyak pada karya ini, semoga saran dan kritik akan bisa menyempurnakannya.

Yogyakarta, Juli 2014

Ady Santoso



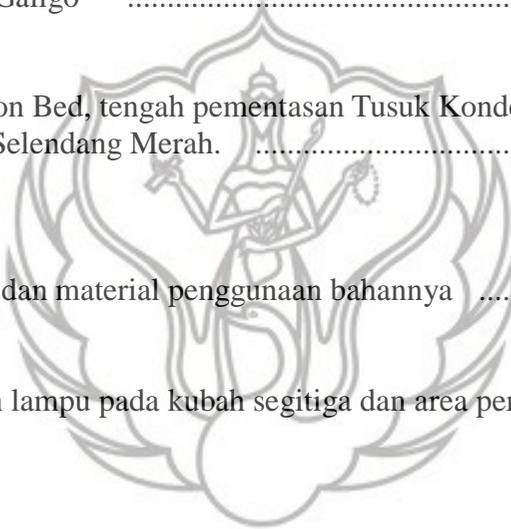
## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	
Lembar Persembahan	.....iii
	.
Lembar Pernyataan	.....iv
ABSTRACT	.....v
ABSTRAK	.....vi
KATA PENGANTAR	.....vii
DAFTAR ISI	.....ix
DAFTAR GAMBAR	.....x
DAFTAR FOTO	.....xi
DAFTAR CAPTURE	.....xvii
DAFTAR LAMPIRAN	.....xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	.....1
B. Rumusan Ide Penciptaan	.....6
C. Tema/ Ide Penciptaan	.....6
D. Keaslian/ Orisinalitas	.....8
E. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	.....10
II. SUMBER KAJIAN PENCIPTAAN	
A. Kajian Pustaka	.....12
B. Kajian Karya	.....15
III. LANDASAN IDE PENCIPTAAN	
A. Format Teater Visual	.....20
B. Bangunan Pertunjukan	.....26
IV. METODE/ PROSES PENCIPTAAN	
A. Metode Penciptaan	.....36
B. Proses Perwujudan	.....39
V. ULASAN PENCIPTAAN	
A. Ulasan Karya	.....44
B. Penyajian Karya	.....124
VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	.....129
B. Saran	.....133
KEPUSTAKAAN	.....135

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster pertunjukan Teater Seni Rupa naskah Bumi di Tangan Anak-anak dibawakan grup oleh Teater Tanah Air .....	2
Gambar 2. Pertunjukan Wayang Beber Pacitan .....	16
Gambar 3. Pementasan teater I La Galigo .....	17
Gambar 4. Kiri foto pementasan Iron Bed, tengah pementasan Tusuk Konde dan Kanan foto pemntasan Selendang Merah. ....	19
Gambar 5. Ukuran set pertunjukan dan material penggunaan bahannya .....	63
Gambar 6. Keterangan penempatan lampu pada kubah segitiga dan area pertunjukan .....	86



## DAFTAR FOTO

Foto 1. Pendukung peran melakukan latihan fisik lari .....	40
Foto 2. Pendukung peran melatih emosi peran dan mencari karakter .....	40
Foto 3. Pendukung peran melakukan gerak dalam adegan hasil penemuan pemain sendiri .....	41
Foto 4. Pendukung peran mulai latihan dengan gambaran area set pertunjukan .....	41
Foto 5. Pendukung peran mulai latihan dengan menggunakan topeng, properti dan kostum .....	42
Foto 6. Pendukung peran mulai menguasai adegan per adegan sampai selesai pertunjukan .....	43
Foto 7. Pendukung peran mempersentasikan hasil proses kreatif dalam pertunjukan .....	43
Foto 8. Tampilan video ombak yang diproyeksikan ke layar kain pada kubah segitiga .....	44
Foto 9. Dalang memasuki area pertunjukan .....	45
Foto 10. Dalang berada di tengah set pertunjukan .....	46
Foto 11. Para pendukung peran bergerak tidak beraturan mengisi tingkatan pertama set panggung .....	47
Foto 12. Kiri- Dewi Sekartaji memasuki area pertunjukan dengan sepeda sampan, Kanan- pemeran pertunjukan siap untuk mengenakan topeng. ....	48
Foto 13. Kiri – Klana Sewandana di pegang untuk di giring ke pinggir area pertunjukan, Tengah – Pemimpin Rombongan memanggil peran warga untuk berkumpul, Kanan – Dewi Sekartaji bernyanyi .....	49
Foto 14. Para pemeran warga asik berbergoyang menikmati suguhan penghiburan grup Orkes Sember .....	49

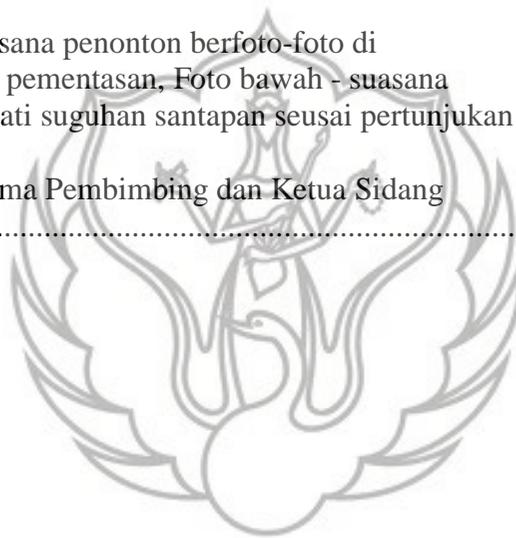
Foto 15. Klana Sewandana bertemu Dewi Sekartaji, kemudian meneguhkan niat untuk memilikinya. ....	50
Foto 16. Klana Sewandana bersama bayangan menemui Dalang untuk melamar Sekartaji .....	52
Foto 17. Susana penghiburan dari grup Orkes Sember di malam kedua .....	52
Foto 18. Para warga terdiam dengan berita pernikahan Klana Sewandana dengan Dewi Sekartaji .....	53
Foto 19. Kiri – Joko Kembang meluapkan emosinya lewat sayatan gitar yang tak beraturan, Tengah – Iring-iringan perayaan raya-raya pernikahan Klana Sewandana dan Dewi Sekartaji, Kanan – Joko Kembang di angkat paksa oleh warga sambil mendialogkan lirikan perasaan. ....	54
Foto 20. Prosesi persenggamaan antara Klana Sewandana dan Dewi Sekartaji .....	54
Foto 21. Klana Sewandana meninggalkan Dewi Sekartaji, kemudian Dewi Sekartaji menenangkan penderitaan .....	55
Foto 22. Dewi Sekartaji dihampiri oleh Istri-istri Klana Sewandana, dan pergi meninggalkan panggung pertunjukan .....	55
Foto 23. Joko Kembang bertemu dengan wanita-wanita penggoda .....	56
Foto 24. Joko Kembang mencela Tuhan dan memanggil setan, lalu ia berjalan menyambangi istana Sewandana .....	57
Foto 25. Sekartaji berjalan mundur menuju panggung sambil menenangkan penderitaan .....	57
Foto 26. Perang natara Joko Kembang dan Klana Sewandana .....	58
Foto 27. Dalang utama mengumandangkan Azan Subuh di tengah perang Kembang dan Sewandana .....	58
Foto 28. Klana Sewandana mengalahkan Joko Kembang .....	59
Foto 29. Sekartaji di tuntun pergi oleh Sewandana .....	59
Foto 30. Kiri – Dalang utama mendialogkan nuansa pusim perubahan dan menutup pertunjukan, Kanan – para warga menaburkan tanah ke Joko Kembang .....	60

Foto 31. Para Dalang berjalan meninggalkan panggung pertunjukan sambil membacakan doa Surat Al-Asrn .....	60
Foto 32. Tampilan set pertunjukan .....	62
Foto 33. Peti topeng .....	64
Foto 34. Cermin .....	64
Foto 35. Lonceng .....	65
Foto 36. Bunga Plastik .....	66
Foto 37. Cangklong .....	66
Foto 38. Keranjang .....	67
Foto 39. Payung .....	67
Foto 40. Bendera .....	68
Foto 41. Segitiga tiga dimensi .....	69
Foto 42. Instalasi bulan purnama .....	69
Foto 43. Pedang .....	70
Foto 43. Kursi merah .....	71
Foto 44. Kendang rabana .....	72
Foto 45. Kicrikan .....	72
Foto 46. Stand Mic .....	73
Foto 47. Gitar Akustik dan Gitar Listrik .....	73
Foto 48. Speaker .....	74
Foto 49. Topeng Dewi Sekartaji .....	75
Foto 50. Topeng Klana Sewandana .....	76
Foto 51. Topeng Joko Kembang .....	77
Foto 52. Topeng Pemimpin Rombongan .....	78

Foto 53. Topeng Wanita-wanita dan Istri-istri Klana .....	78
Foto 54. Topeng Bayangan .....	79
Foto 55. Topeng Setan .....	80
Foto 56. Topeng warga .....	81
Foto 57. Instalasi Sepeda Sampan ukuran Besar tampak samping, depan dan belakang .....	82
Foto 58. Instalasi Sepeda Sampan ukuran kecil tampak samping, depan dan belakang .....	58
Foto 59. Tiga Instalasi Sepeda Sampan tampak samping .....	59
Foto 60. Tiga Instalasi Sepeda Sampan tampak depan .....	85
Foto 61. Penempatan lampu Par pada area pertunjukan .....	87
Foto 62. Penempatan lampu TL pada tiang kubah segitiga .....	88
Foto 63. Penempatan lampu UV pada bagian atas dari ketiga tiang kubah segitiga .....	89
Foto 64. Penempatan lampu LED pada bagian sudut ujung atas kubah segitiga .....	89
Foto 65. Penayangan video ombak ketika pertunjukan berlangsung .....	91
Foto 66. Penayangan video Klana menyambangi Sekartaji ketika pertunjukan berlangsung .....	93
Foto 67. Penayangan video perayaan raya-raya pernikahan Klana Sewandan dan Dewi Sekartaji ketika pertunjukan berlangsung .....	94
Foto 68. Penayangan video Klana bergumul dengan istri-istrinya ketika pertunjukan berlangsung .....	95
Foto 69. Penayangan video Joko Kembang berjalan di tengah kerinduan ketika pertunjukan berlangsung .....	96
Foto 70. Kostum Dewi Sekartaji .....	105
Foto 71. Kostum Klana Sewandana .....	106

Foto 72. Kostum Joko Kembang .....	107
Foto 73. Kostum Pemimpin Rombongan .....	108
Foto 74. Kostum para Dalang .....	109
Foto 75. Kostum wanita-wanita dan istri-istri Klana Sewandana .....	110
Foto 76. Kostum Bayangan .....	111
Foto 77. Kostum Setan .....	112
Foto 78. Kostum para Warga .....	113
Foto 79. Muhammad Naufal sebagai pemeran dalang utama .....	115
Foto 80. Yuda Mandala pemeran pendamping dalang satu .....	116
Foto 81. Umar Zakiyuddin sebagai pemeran pendamping dalang dua .....	116
Foto 82. Ayu Pringga sebagai pemeran Dewi Sekartaji .....	117
Foto 83. Alfian Rahardi sebagai pemeran Klana Sewandana dan Warga .....	118
Foto 84. Revian Putra sebagai pemeran Klana Sewandana dan Warga .....	118
Foto 85. Irfan Nugraha sebagai pemeran Joko Kembang dan Warga .....	119
Foto 86. Eko Nugroho sebagai pemeran Joko Kembang dan Warga .....	120
Foto 87. Singo Santoso sebagai pemeran Pemimpin Rombongan .....	120
Foto 88. Arya Alvio sebagai pemeran Wanita-wanita, Bayangan, dan Warga .....	121
Foto 89. Iif Hafifah sebagai pemeran Wanita-wanita, Bayangan, dan Warga .....	121
Foto 90. Annisa Tyas sebagai pemeran Wanita-wanita, Bayangan, dan Warga .....	122
Foto 91. Dea Safira sebagai pemeran Setan dan Warga .....	122
Foto 92. Widia Sumitra sebagai pemeran Setan dan Warga .....	123
Foto 93. Okta Viana sebagai pemeran Setan dan Warga .....	123

Foto 94. Penulis memberikan sambutan dan menerangkan pemilihan tempat berlangsungnya Ujian Akhir .....	124
Foto 95. Penonton memenuhi tempat berlangsungnya Ujian Akhir .....	125
Foto 96. Pembimbing dan Penguji beserta tamu undangan menempati tempat duduk yang telah disediakan .....	126
Foto 97. Beberapa dokumentasi foto pertunjukan .....	126
Foto 98. Pendukung peran pertunjukan memperkenalkan diri lalu memberikan salam hormat terima kasih kepada penonton .....	127
Foto 99. Foto atas - suasana penonton berfoto-foto di area pertunjukan seusai pementasan, Foto bawah - suasana penonton yang menikmati suguhan santapan seusai pertunjukan .....	127
Foto 100. Penulis bersama Pembimbing dan Ketua Sidang berfoto bersama .....	128



## DAFTAR CAPTURES

<i>Capture 1.</i> Adegan rekaman video Joko Kembang menyanyi lagu Damainya Cinta yang diproyeksikan pada layar kubah segitiga .....	51
<i>Capture 2.</i> Video ombak .....	90
<i>Capture 3.</i> Dialog citraan peristiwa oleh dalang utama .....	91
<i>Capture 4.</i> Sekartaji menyisir di depan cermin .....	92
<i>Capture 5.</i> Joko Koembang bermain gitar dan bernyanyi Damainya Cinta .....	92
<i>Capture 6.</i> Klana Sewandana menyambangi Dewi Sekartaji .....	93
<i>Capture 7.</i> Perayaan raya-raya pernikahan Klana dan Sekartaji .....	94
<i>Capture 8.</i> Klana bergumul dengan istri-istrinya .....	95
<i>Capture 9.</i> Joko Kembang berjalan ditengah kerinduan .....	96
<i>Capture 10.</i> Joko Kembang menantang Klana Sewandana .....	96
<i>Capture 12.</i> Rombongan pendukung pertunjukan beiringan berjalan ditepian pantai .....	97
<i>Capture 11.</i> Joko Kembang dilarungkan .....	98
<i>Capture 13.</i> Dewi Sekartaji senandungkan pelepasan perasaan terhadap Joko Kembang .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	
Naskah Pertunjukan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember	
Cerita/ Lembaran “Senandung Sekartaji” .....	137
Lampiran 2	
Poster Pertunjukan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember	
Cerita/ Lembaran “Senandung Sekartaji” .....	157
Lampiran 3	
Panduan Pertunjukan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember	
Cerita/ Lembaran “Senandung Sekartaji” .....	158
Lampiran 4	
Undangan Pertunjukan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember	
Cerita/ Lembaran “Senandung Sekartaji” .....	159



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Semula teater hanya dilakoni sebagai sebuah upacara ritual (keagamaan) sekitar ribuan tahun Sebelum Masehi. Beberapa bangsa kuno yang memiliki peradaban maju seperti, Maya di Amerika Selatan, Mesir Kuno, Babylonia, Asia Tengah, dan Cina, menggunakan bentuk teater sebagai salah satu cara untuk berhubungan dengan “Yang Mahakuasa”. Biasanya yang mendalangi seluruh upacara itu adalah *dukun* atau Pendeta Agung mereka.

Perkembangan teater dibelahan bumi timur pun banyak yang menggunakannya sebagai upacara ritual, seperti yang tumbuh di Cina dengan Opera Cina, Jepang dengan Kabuki, Noh, Bunraku, India dan Bali yang bersumber dari Epos Ramayana dan Mahabharata, dan Jawa dengan Wayangnya.

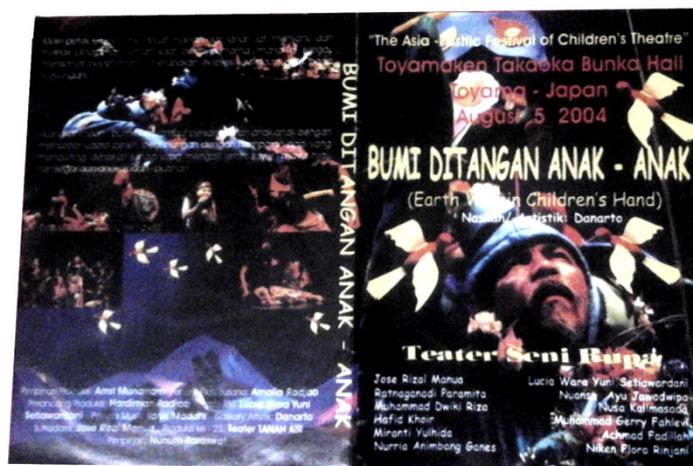
Seiring waktu yang berputar, mantra-mantra yang terdapat pada upacara ritual yang mulanya lisan dan tak tertulis, berangsur menjadi naskah tertulis. Sementara doa-doa, berubah bentuknya menjadi lakon atau cerita. Teater kemudian melaju menuju sebuah tontonan pertunjukan yang tidak hanya sebagai sebuah upacara ritual keagamaan, namun berkembang sebagai alat penghiburan hingga sebagai alat penyampai protes.

Teater kini menjadi bidang seni yang sangat kolektif. Sebuah pertunjukan teater dapat mencakup berbagai bidang seni yang terlibat didalamnya, seperti seni rupa, seni tari, seni musik, seni sastra, seni arsitektur, hingga yang terbaru ialah seni media baru (*new media art*). Kekolektifan itulah yang menjadikan teater sebagai satu

bidang seni yang sangat memungkinkan bagi pelaku teater untuk bereksperimen dengan mengkolaborasikan berbagai disiplin ilmu ke dalam suatu pertunjukan teater.

Putu Wijaya menuliskan dalam kata pengantar buku *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita* bahwa Teater kini terus berkembang, bertumbuh, serta berubah dengan segala bentuk pengekspresian dan konsep-konsepnya menjadikan teater kini bukan hanya sekedar pertunjukkan, bukan hanya semata-mata hiburan, tetapi juga perjalanan pemikiran (*Menyentuh Teater Tanya Jawab Seputar Teater Kita*, 2003;vii).

Berujuk dari ungkapan Putu Wijaya, maka teater kini menjadi kian ramai dengan banyaknya jenis-jenis teater yang lahir dari perjalanan pemikirnya (pengkaryanya). Satu contoh adalah Danarto yang merupakan seniman seni rupa, yang pada perjalanan kesenimannya melahirkan teater seni rupa. Karya teater seni rupa Danarto dapat dilihat pada pertunjukkan “Bumi di Tangan Anak-anak” yang dipentaskan oleh kelompok Teater Tanah Air produksi tahun 2004. Danarto sendiri pada produksi tersebut bertindak sebagai penulis naskah dan perancang artistik. Sentuhan warna seni rupa sangat mencolok sekali dalam tata visual pada pertunjukan teater tersebut.



Gb. 1. Poster pertunjukan Teater Seni Rupa naskah Bumi di Tangan Anak-anak dibawakan grup oleh Teater Tanah Air

Adanya sebuah pertunjukan teater merupakan hasil dari pencarian, perenungan serta penelaahan dari pengkaryanya. Kreatifitas sumber penciptaan karya pertunjukan bisa dari apa saja, inspirasi karya tersebut sangat erat kaitannya dengan ketertarikan sang pengkarya terhadap suatu objek ide penciptaan.

Ide, gagasan, material, perlengkapan, subjek, objek, dan hal lain dalam karya seni merupakan sesuatu yang signifikan dan memberi pengaruh besar terhadap bangunan estetika sebuah karya seni. Teater sebagai sebuah karya seni akan sangat ditentukan oleh bangunan estetika sebagai penopangnya. Struktur dalam penciptaan karya seni teater tidak jauh berbeda dengan karya seni lainnya, namun terdapat penelaahan, kejelian serta ketelitian dalam proses penciptaan sebuah karya seni teater.

Pertunjukan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember yang ditampilkan dalam rangka Ujian Akhir menghadirkan bentuk segitiga sebagai desain pembungkus dari keseluruhan pertunjukan. Bentuk geometri segitiga mengartikan kekuatan, keseimbangan, ketuhanan, dan merupakan bentuk yang memiliki makna yang sangat dekat sekali pada nilai-nilai keilahian.

Segitiga yang memiliki bentuk menjulang ke atas dengan titik fokus diujungnya, serta mengkerucut dibagian sudutnya, menginterpretasikan ketajaman bentuk. Kesan seimbang, kokoh, serta tajam pada segitiga menjadikan bentuk geometri ini banyak sekali diterapkan dalam wujud kehidupan keseharian maupun dalam wujud karya seni, seperti pada penerapan bentuk atap rumah yang segitiga, serta pada karya seni seperti *Kayon* atau Gunungan wayang kulit.

Pemakaian bentuk segitiga dalam pertunjukan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember tersebut terimplementasi pada setting pentas, topeng, dan instalasi sepeda

sampan, serta penggunaan properti. Kemasan bentuk segitiga selanjutnya bukan hanya sampai pada tataran visual, namun penulis menggunakannya juga dalam keseluruhan tata visual yang tersaji di atas pentas.

Tata visual yang merupakan hal-hal yang nampak dipenglihatan, dalam kasus pertunjukan ini salah satu hal tata visual adalah seni media baru. Seni media baru sering pula dianggap bagian seni visual. Kaitannya antara seni media baru dengan teater sangat mudah dipahami, karena kini teater kontemporer banyak memanfaatkan video, LCD *projector* dan komputer sebagai ‘tirai panggung ilusif’. Inilah bentuk paling sederhana karena teknologi itu berperan sebagai perluasan atau kepanjangan konsep tata panggung dan pencahayaan. (Krisna Murti; 2009)

Sesajian Teater Visual Segitiga Sember mengambil Epos Panji Asmarabangun sebagai bahan cerita dari pertunjukkan. Epos Panji yang penulis angkat adalah kisah dari Joko Kembang Kuning yang terdapat dalam pertunjukkan Wayang Beber Pacitan. Dalam cerita tersebut bagaimana Joko Kembang Kuning dan Klana Sewandana memperebutkan cinta Dewi Sekartaji. Kisah Epos Panji Joko Kembang Kuning pada pertunjukkan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember penulis kreasi ke dalam kisah hidup saat ini. Sang Kembang adalah gitaris dari personil orkes sember, sementara Sekartaji adalah biduan/ penyanyi dari rombongan orkes ini, dan Sewandana adalah pemilik kuasa dari sebuah daerah perkampungan.

Pemaparan mengenai kosenpsi bahwa perjalanan karya adalah perjalanan fikiran dari pengkarya merupakan suatu hal yang sangat betul bagi penulis, hal itu dikarenakan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember ini adalah sebuah perjalanan karya yang sejauh ini penulis geluti.

Penggunaan segitiga sebagai desain visual keseluruhan dari pertunjukan, dengan pengkolaborasian seni media baru (*video art*), penggunaan seni instalasi, seni topeng dan cerita Epos Panji Asmara Bangun dalam Wayang Beber Pacitan yaitu Joko Kembang Kuning menjadi sumber penciptaan yang dikemas dalam bentuk format pertunjukan teater visual.

Teater visual adalah format teater yang mengembangkan gagasan/ ide yang ditemukan dari *ruang* imajinasinya dalam mencipta sebuah bentuk. Kekuatan yang ditampilkan di atas panggung menggunakan elemen-elemen visual yang telah diperhitungkan akan membuat pertunjukan menjadi lebih artikulatif. Benda-benda, ruang, garis, cahaya, warna, bunyi, kolase, tablo dan komposisi koreografi dari tubuh-tubuh aktor sebagai media komunikasinya, akan dihadirkan secara setara dengan tujuan untuk membantu menerjemahkan teks pertunjukan ke dalam simbol-simbol, sehingga para penonton tidak menangkap teks yang melulu verbal.

Sesajian Teater Visual Segitiga Sember adalah sebuah kristalisasi dari perjalanan penulis yang semula berpendidikan formal di bidang *audio visual* (Televisi), yang kemudian mulai merambah dalam bidang tata artistik panggung, serta penjajalan dalam bidang seni instalasi. Kesemua paparan tersebut menjadikan kekuatan pembaruan dari pertunjukkan ini.

Sesajian Teater Visual Segitiga Sember, perpaduan dari beberapa sumber ide penciptaan. Sumber ide penciptaan tersebut diantaranya ritual tradisi sesajian yang merupakan sebuah upacara pengharapan dalam doa-doa untuk permohonan hal-hal baik yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Doa-doa yang digunakan berupa doa-doa dalam agama Islam.

Sumber ide dalam hal tata visual adalah *video art*, gunungan wayang, sampan (perahu) serta bentuk geometri segitiga. Semua sumber ide penciptaan di atas, membentuk karya pertunjukan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember menjadi sebuah pertunjukan teater yang belum pernah ada dalam belantara pertunjukan teater di Indonesia.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berangkat dari permasalahan di atas maka dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep ritual sesajian menjadi bangunan pertunjukan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember ?
2. Bagaimana menciptakan bentuk format Teater Visual Segitiga yang kesemua tampilan tata visual berbentuk segitiga pada pentas Sesajian Teater Visual Segitiga Sember ?
3. Bagaimana menyelaraskan rekaman video tentang peristiwa realitas keseharian dengan pertunjukan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember ketika dilangsungkan?

### **C. Judul/ Tema Penciptaan**

Pertunjukan teater ini penulis langsung guna memenuhi syarat lulus program magister penciptaan seni minat utama seni teater. Adapun judul dari pertunjukan teater ini adalah Sesajian Teater Visual Segitiga Sember. Penggunaan kata sesajian sendiri merupakan sebuah suguhan, biasa dipergunakan dalam sajian hidangan atau

berupa persembahan, namun dalam bentuk kegiatan lain, sesajian identik sekali dengan hal-hal yang berbau ritual sesembahan. Teater Visual Segitiga adalah bentuk/gaya yang akan diciptakan, sementara Sember adalah singkatan dari seni media baru. Sementara untuk cerita yang akan disuguhkan adalah Senandung Sekartaji.

Senandung Sekartaji menjadi pilihan cerita dalam pertunjukkan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember yang mengambil tema cinta dalam penciptaan karya seni teater ini. Pertunjukkan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember di sini nantinya bukan hanya menyuguhkan permasalahan cinta yang terdapat dalam setiap Epos Panji, karena ide cerita dari pertunjukan ini mengambil dari pagelaran Wayang Beber Pacitan dimana cinta Dewi Sekartaji yang diperebutkan oleh Klana Sewandana dan Joko Kembang. Cerita tersebut merupakan cerminan bagaimana pengaruh kekuasaan, kekuatan, kedudukan, kekayaan bisa dapat mendapatkan apapun yang diinginkan. Klana Sewandana yang memiliki kekuasaan, kekuatan, kedudukan, serta kekayaan dapat memiliki apa yang ia inginkan.

Perebutan cinta dari tokoh utama dalam pertunjukan Sesajian Teater Visual Segitiga Sember di balut dengan dominasi tata visual seperti penggunaan properti, pemilihan kostum, pemakaian topeng, permainan cahaya, set artistik serta kehadiran seni instalasi. Hal-hal tersebutlah yang kemudian menjadi titik tolak untuk pengembangan ide/gagasan dalam penciptaan yang kemudian melahirkan bentuk Teater Visual Segitiga.

#### D. Keaslian/ Orisinalitas

Keorisinalitas karya Sesajian Teater Visual Segitiga Sember, dapat dilihat dari cerita serta pencapaian secara artistiknya yang dikemas dengan bentuk segitiga. Selain penekanan pada aspek artistik yang ingin penyaji sampaikan, penekanan lain adalah berinteraksinya pemain dengan artistik yang dihadirkan, baik itu properti, set pertunjukkan, dan media audio visual dalam adegan pertunjukkan. Selain itu penekanan lainnya pun hadir dalam kemasan desain pertunjukan yang mengkombinasikan adegan langsung di panggung (*performance*) dengan adegan rekaman audiovisual (*record*).

Bertolak dari pengalaman serta tangkapan dalam mengapresiasi karya-karya teater yang hadir di sekitar lingkungan kehidupan penulis. Sampai sejauh ini belum menemukan atau melihat cerita serta wujud karya seni teater dengan format teater yang mengemas desain pertunjukan dalam balutan segitiga di tambah dengan paduan didalamnya yang terdapat seni media baru, serta seni rupa.

Penulis menyadari betul ketika meninjau ulang tentang bentuk pertunjukkan teater yang akan disajikan akan tertuang dalam format bentuk Teater Visual. Teater Visual menekankan elemen visual bukan hanya sebagai penyangga pertunjukkan tetapi sekaligus mengemban fungsi sebagai faktor penguat bahkan menjadi garda depan dalam pertunjukan. Cahaya, warna dan bentuk-bentuk benda semakin menjadi medium yang di pandang efektif sebagai strategi dramatik. Panggung seolah menjadi kanvas yang memukau penonton secara visual.

Pertunjukan ini disadari penulis bukan sesuatu hal yang baru, melainkan sudah lama dan bisa dikatakan menjamur (banyak yang sudah melakukan), tetapi penulis

pada kesempatan ini melihat ada celah ide yang kemudian penulis coba menyajikan sesuatu yang berbeda dalam Sesajian Teater Visual Segitiga Sember yang kemudian melahirkan Teater Visual Segitiga.

Perbedaan yang membedakannya dengan karya yang sudah ada sebelumnya, dapat di lihat dari cerita serta pola kemasan pertunjukkan yang di mana penulis membalut tata keseluruhan visual dalam bentuk segitiga. Desain pertunjukkan dalam bentuk segitiga ini kemudian berkolaborasi dengan seni media baru (*video art*).

Jika dibandingkan dengan karya-karya sebagai berikut, seperti Teater Garasi ketika mementaskan Waktu Batu, dalam pertunjukan tersebut secara fisik atau visual cenderung menggunakan bentuk-bentuk bahasa tubuh yang atraktif/ akrobatik, selain itu perwujudan artistik pementasan menghadirkan video yang dipancarkan dari *Infocus*, juga kehadiran instalasi-instalasi seni rupa yang mewakili kondisi dramatik dari pertunjukkan tersebut.

Selain itu ada karya Teater *Iron Bed* garapan sutradara Garin Nugroho, pertunjukan yang menekankan pada gerak tari serta iringan karawitan jawa sebagai penguatnya, juga penggunaan set yang menghadirkan sebuah tempat tidur, lemari baju kayu serta pemakaian sapu lidi, tudung pemasak nasi sebagai properti pendukung pementasan. Serta *Selendang Merah* karya Garin Nugroho yang menjadikan panggung polos tanpa set apapun serta penggunaan layar lebar di belakang dengan kehadiran potongan potongan gambar sebagai perwalian dari konflik dalam adegan.

Sesajian Teater Visual Segitiga Sember mengambil sesuatu yang belum tersajikan dalam hal bentuk artistiknya, seperti penggunaan segitiga sebagai desain

pembalut pertunjukan, pembangunan set instalasi, juga penggunaan topeng yang digunakan oleh setiap pemain. Demikianlah hasil dari mengapresiasi secara langsung karya yang sudah ada terdahulu dan dikomparasikan dengan karya penulis.

### **E. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

Perwujudan pertunjukkan dalam teater tentu tidaklah sekedar ingin mewujudkan dan setelah itu selesai, namun perwujudannya mesti melahirkan harapan-harapan yang bisa memberikan semangat akan rasa berkekratifitas lebih untuk menghadirkan kemungkinan kemungkinan bentuk-bentuk teater lain. Setidaknya pertunjukkan ini memberikan perenungan, kecerdasan dan keindahan artistik dari gagasan-gagasan yang ditawarkannya. Penulis kemudian merumuskan tujuan dan manfaat dari proses penciptaan yang dilakukan.

#### **1. Tujuan Penciptaan**

- a. Mencari kemungkinan lain dalam menghadirkan pertunjukan teater.
- b. Menyatukan beberapa bidang seni menjadi suatu bentuk sajian yang memiliki nilai baru pada Sesajian Teater Visual Segitiga Sember.
- c. Menemukan terobosan baru dalam proses penciptaan seni teater, untuk pengembangan studi teater di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penciptaan

- a. Masyarakat mendapatkan tawaran baru dalam mengapresiasi seni teater yang hadir atas percampuran beberapa bidang seni.
- b. Penysadaran pada masyarakat penggiat seni pertunjukan agar semakin tumbuh rasa untuk bereksplorasi lebih dalam menyajikan sebuah pertunjukan teater.
- c. Menambah khasanah gaya pertunjukan teater di Indonesia sebagai satu-satu pertunjukan teater yang menggunakan bentuk segitiga sebagai desain keseluruhan dalam tata visual.

